

Determinan perilaku pengguna zat (studi cross-sectional pada 10 SMA di DKI dan RSKO)

Isbandi Rukminto Adi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90560&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Peningkatan angka penyalahgunaan zat dari tahun ke tahun menunjukkan gambaran yang cukup 'memprihatinkan' bagi para pembuat kebijakan. Oleh karena itu, Presiden Soeharto dalam perterauannya dengan Menko Polkam menyatakan keprihatinannya terhadap peredaran obat-obatan dan minuman keras di kalangan anak muda. Apalagi Indonesia saat ini bukan lagi menjadi transit perdagangan narkotika Internasional, tetapi sudah menjadi kawasan yang dituju oleh pedagang narkotika itu. Oleh karena itu, Presiden juga menginstruksikan agar jajaran Polkaio segera melakukan tindakan pencegahan (Republika 1994:1). Adanya kecenderungan peningkatan angka penyalahgunaan zat di Indonesia, serta semakin meningkatnya tindak kriminal yang secara tidak langsung terkait dengan penyalahgunaan zat dewasa ini, maka dalam tesis ini dicoba dikaji variabel-variabel yang terkait dengan terbentuknya perilaku individu dalam menggunakan zat. Variabel-variabel yang menjadi independen Variabel dalam hubungan antara faktor yang memungkinkan munculnya suatu perilaku dengan munculnya suatu perilaku tertentu adalah: niat individu untuk menggunakan zat; konsep diri; dukungan teman sepermainan; kepaduan dalam keluarga; serta keterjangkauan cara dan informasi untuk menggunakan zat dalam kaitan dengan tingkat keterlibatan individu sebagai pengguna zat.

Berdasarkan temuan di lapangan, ada hal yang cukup mengkhawatirkan bagi para guru ataupun mereka yang terlibat dalam upaya menanggulangi penggunaan zat di kalangan remaja yaitu mudahnya para remaja tersebut mendapatkan obat dan narkotika (termasuk didalamnya minuman keras). Dari hasil lapangan juga tampak bahwa dukungan teman sepermainan untuk menggunakan zat menjadi variabel yang amat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka membangun strategi untuk menanggulangi penyalahgunaan zat di kalangan remaja, terutama remaja-remaja di kota-kota besar. Hal ini perlu dipertimbangkan karena lebih dari 68% sumber para remaja mendapatkan obat dan narkotika (termasuk minuman keras) dari teman-teman sepermainan (peers group) mereka. Disamping dua variabel tersebut, variabel niat individu juga mempunyai keterkaitan yang cukup erat dengan keterlibatan individu sebagai pengguna zat.